

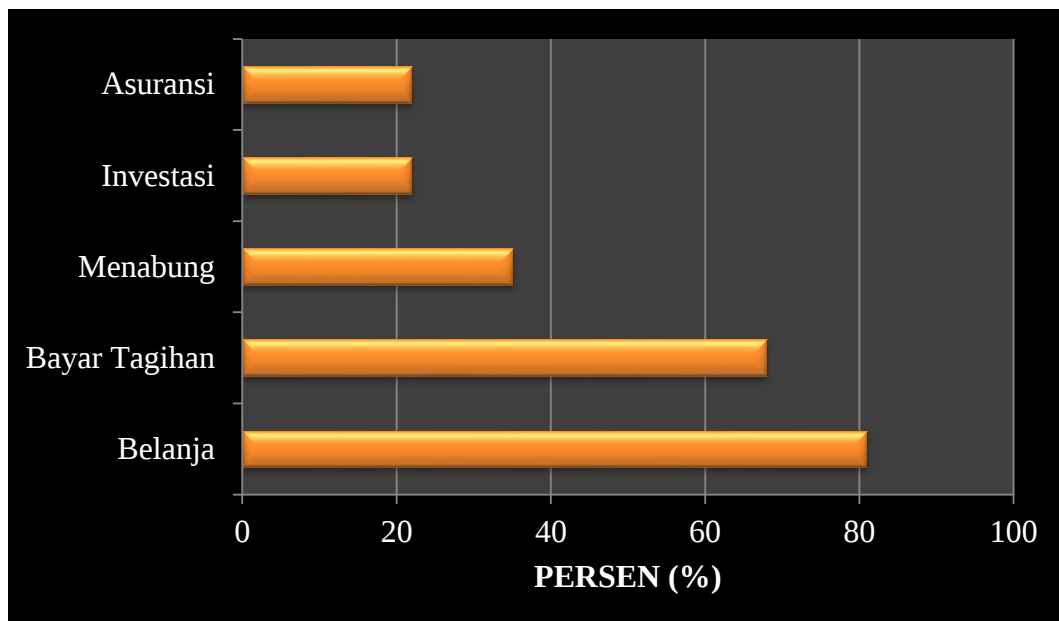
## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini yang semakin maju dan berkembang, kemampuan dalam mengelola keuangan tentu saja menjadi hal yang sangat penting. Perkembangan layanan teknologi seperti dengan adanya teknologi finansial yang mempermudah dalam mengakses tentang keuangan, namun dengan adanya kemudahan ini dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Dengan adanya teknologi finansial ini, setiap orang dituntut memiliki literasi keuangan yang baik supaya tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang menyebabkan pengelolaan keuangan memburuk. Literasi keuangan menurut (Melisa Siti et al., 2023:114), merupakan kemampuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang tepat untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 oleh OJK dan BPS, menunjukkan bahwa literasi keuangan di Indonesia mencapai 66,46%, hasil ini mengalami peningkatan disbanding SNLIK 2024 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 65,43%. Namun pada kelompok pelajar dan mahasiswa indeks literasi keuangan mencapai 61,76% masih di bawah rata-rata nasional yang mencapai 66,46% (Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Badan Pusat Statistik (BPS), 2025). Padahal, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak, termasuk dalam kemampuan mengelola pendapatan, tabungan dan juga pengendalian diri dalam mengatur pengeluaran. Dengan demikian, pemahaman mengenai literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan tata cara mengelola keuangan pribadi yang lebih bijak.



Sumber: *databoks.katadata.co.id*

**Gambar 1. 1**

### **Aktivitas Keuangan Masyarakat Indonesia**

Berdasarkan gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih cenderung konsumtif, masyarakat menjadikan belanja sebagai aktivitas keuangan pertama yang banyak dilakukan, 68% masyarakat yang menghabiskan uangnya untuk bayar tagihan, 35% masyarakat yang menabungkan uangnya, dan sebanyak 22% masyarakat yang menggunakan uangnya untuk investasi dan asuransi (Muhamad, 2025). Kondisi ini juga diperkuat dengan data survei yang dilakukan GoodStats pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa hanya 30,1% masyarakat Indonesia yang memiliki tabungan dan menabung secara rutin. Selain itu, sebanyak 69,9% responden tidak memiliki tabungan dan sebanyak 62,5% responden tidak mencatat anggaran bulannya (GoodStats, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi masih tergolong rendah.

Pengelolaan keuangan diartikan sebagai sebuah upaya untuk mengendalikan keuangan maupun aset yang dimiliki secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa yang akan datang (Nur & Wulandari, 2024:150). Pengelolaan keuangan ini meliputi penyusunan anggaran bulanan,

menabung secara rutin, menyediakan dana darurat, serta melakukan investasi sesuai dengan tujuan. Pengelolaan keuangan yang baik, dapat dilihat juga dari pengeluaran harian serta pengevaluasian arus kas secara berkala untuk mengurangi pemborosan.

Generasi muda, termasuk mahasiswa menjadi salah satu yang mengalami dampak dari perubahan perilaku keuangan. Dalam survei nasional menunjukan bahwa 61,76% mahasiswa memiliki pengetahuan terkait perencanaan keuangan dengan menabung, namun sebagian mahasiswa belum menerapkan kebiasaan untuk merencanakan keuangan jangka panjang. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan misalnya seperti pentingnya menabung dan penyediaan dana darurat. Namun, pengetahuan yang dimiliki tersebut belum sepenuhnya difungsikan menjadi perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Temuan ini mencerminkan bahwa kebiasaan pengelolaan keuangan masyarakat termasuk mahasiswa masih tergolong rendah. Pengelolaan keuangan yang buruk pada mahasiswa seringkali ditandai dengan adanya penggunaan dana yang seharusnya digunakan untuk menabung atau untuk memenuhi kebutuhan pokok, cenderung digunakan untuk pengeluaran yang bersifat konsumtif sehingga dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyusun dan mematuhi anggaran bulanan. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara pengetahuan literasi keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan.

Berdasarkan survei pra penelitian yang dilaksanakan kepada 28 responden mahasiswa manajemen angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi, ditemukan juga adanya kesenjangan juga antara pengetahuan keuangan dengan perilaku dalam mengelola keuangan. Berikut merupakan hasil pra penelitian pada mahasiswa yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2025.

**Tabel 1. 1**  
**Pengelolaan Keuangan**

| No. | Pertanyaan                                                     | STS (%) | TS (%) | N (%) | S (%) | SS (%) |
|-----|----------------------------------------------------------------|---------|--------|-------|-------|--------|
| 1   | Saya menyusun rencana anggaran sebelum menggunakan uang setiap | 7,1     | 10,7   | 25    | 42,9  | 14,3   |

| No. | Pertanyaan                                                             | STS (%) | TS (%) | N (%) | S (%) | SS (%) |
|-----|------------------------------------------------------------------------|---------|--------|-------|-------|--------|
|     | awal bulan                                                             |         |        |       |       |        |
| 2   | Saya selalu mencatat setiap pengeluaran yang dilakukan                 | 10,7    | 17,9   | 25    | 21,4  | 25     |
| 3   | Saya menggunakan uang sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat | 7,1     | 10,7   | 32,1  | 42,9  | 7,1    |
| 4   | Saya selalu menyisihkan sebagian uang untuk dana darurat               | 0       | 7,1    | 21,4  | 50    | 21,4   |
| 5   | Saya mengevaluasi kembali penggunaan uang setiap akhir bulan           | 7,1     | 10,7   | 35,7  | 35,7  | 10,7   |

Keterangan: STS = Sangat Tidak Setuju; TS = Tidak Setuju; N = Netral; S = Setuju; SS = Sangat Setuju.

Sumber: Hasil Olah Data Pra Penelitian, 2025

Pada hasil pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih memiliki pengelolaan keuangan yang rendah. Dari datapra-penelitian, menunjukkan hanya sebagian mahasiswa yaitu sebanyak 57,2% responden yang menyusun rencana anggaran setiap bulan dan 46,4% responden yang disiplin mencatat pengeluarannya setiap bulan. Kebiasaan menyisihkan dana darurat dan melakukan evaluasi keuangan setiap bulan juga belum menjadi kegiatan yang konsisten dilakukan. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa masih cenderung mengelola keuangannya secara reaktif dan belum terbiasa melakukan perencanaan keuangan yang terstruktur. Kondisi ini menjadi permasalahan dalam penelitian ini, karena menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara apa yang diketahui mahasiswa dan apa yang benar-benar dilakukan dalam mengelola keuangannya.

Dengan demikian, data pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan pemahaman keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa dalam keseharian. Kesenjangan ini diduga disebabkan oleh lemahnya pada pengendalian diri atau *self control*, terutama pada saat dihadapkan dengan godaan diskon dan untuk mempertahankan konsistensi anggaran bulanan. Fenomena ini mendukung *grand theory* yaitu *financial behavior* yang menyatakan bahwa faktor psikologis memiliki peran dalam mengubah pengetahuan menjadi suatu tindakan.

Kesenjangan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan yang kurang baik ini dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, salah satunya yaitu *self control*. *Self control* ini dapat berfungsi sebagai perantara yang membantu individu untuk menahan diri dari dorongan impulsif demi mencapai kestabilan keuangan ke depannya. Di sisi lain, biaya hidup menjadi kekhawatiran utama bagi generasi gen z termasuk mahasiswa (Akbar, 2025), hal ini dapat mempengaruhi pada kemampuan kontrol diri mahasiswa dalam mengelola keuangan, terutama dalam menghadapi gaya hidup konsumtif serta dorongan sosial digital. Gabungan antara tekanan biaya hidup dan gaya hidup konsumerisme dapat menjadi tantangan yang menuntut agar memiliki kontrol diri yang kuat agar dapat mempertahankan kesehatan finansial.

*Self control* menurut Averill (Nursiti et al., 2021:15) merupakan variabel psikologis sederhana karena mencakup tiga konsep yang berbeda tentang kemampuan seseorang untuk memodifikasi perilaku, kemampuan dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, serta kemampuan individu untuk memilih sesuatu yang diyakininya. Data GoodStats menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan kurang terstruktur, yang mana 62,5% responden tidak membuat anggaran bulanan, serta sebanyak 34.5% responden mengaku cenderung secara langsung membelanjakan uangnya (GoodStats, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan pengelolaan keuangan masyarakat masih tergolong rendah dan juga menandakan bahwa masih lemahnya *self control* dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

*Self control* sebagai suatu kemampuan untuk mengelola dan mengatur perilaku agar tidak melakukan sesuatu yang tidak begitu diperlukan, menjadi suatu hal yang penting untuk membantu dalam pengelolaan keuangan. Tingkat pengendalian diri yang rendah dalam keuangan dapat membuat diri mudah terkait dengan perilaku konsumtif dan sulit dalam mengatur keuangan. Masyarakat Indonesia yang kurang disiplin dalam menabung dan mengelola keuangan serta kebiasaan yang secara langsung membelanjakan uang yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologi seperti *self control* memiliki peran penting

dalam efektivitas keuangan terutama di kalangan generasi muda yang rentan dengan gaya hidup yang konsumtif.

Meski sudah banyak penelitian yang telah meneliti pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan mahasiswa, seperti (Pramithasari & Wibowo, 2025:231-249) yang telah membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun penelitian yang memasukkan *self control* sebagai mediasi masih tergolong terbatas. Penelitian yang menghubungkan ketiga variabel secara bersamaan masih jarang dilakukan, terutama pada mahasiswa jurusan Manajemen Universitas Siliwangi. Pemilihan mahasiswa sebagai objek penelitian ini, karena mahasiswa berada dalam fase menuju kemandirian keuangan yang memiliki tanggung jawab penuh atas keputusan keuangannya sendiri. Pada fase ini mahasiswa mulai mengatur keuangannya sendiri, baik yang dihasilkan dari uang saku, beasiswa, maupun dari penghasilan pekerjaan. Dalam kondisi ini membuat mahasiswa sering dihadapkan dengan berbagai pilihan penggunaan uang, seperti kebutuhan akademik, kebutuhan pribadi, hingga keinginan pribadi yang dapat dipengaruhi pergaulan, media sosial, dan juga gaya hidup.

Berdasarkan data SNLIK, Goodstats, dan sumber pra penelitian, ditemukan adanya kesenjangan antara pengetahuan literasi keuangan yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa dengan praktiknya dalam pengelolaan keuangan yang kurang disiplin. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk menjamin perilaku keuangan yang baik, terdapat faktor internal yang harus dimiliki yaitu kemampuan dalam mengontrol diri. Selain itu, terdapat gap teoritis berupa masih kurangnya penelitian yang melibatkan *self control* sebagai mediasi antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, dengan penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa dengan *Self Control* sebagai Variabel Mediasi (Survei pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2022 dan 2023 Universitas Siliwangi)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diteliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan secara langsung terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
- 2) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap *self control* mahasiswa?
- 3) Bagaimana pengaruh *self control* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa?
- 4) Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dengan melalui *self control*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diselidiki di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan secara langsung terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap *self control* mahasiswa.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *self control* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.
- 4) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan melalui *self control*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat serta kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan

terutama dalam bidang literasi keuangan yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan melalui *self control*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana edukasi dan refleksi, meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya memahami literasi keuangan, dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kontrol diri untuk menghindari perilaku keuangan yang tidak sehat.
- 2) Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan masukan dalam perancangan program pendidikan mengenai edukasi keuangan bagi mahasiswa, misalnya seperti seminar tentang pengelolaan keuangan.
- 3) Bagi peneliti, dari penelitian ini peneliti diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang literasi keuangan sehingga dapat memahami lebih dalam tentang literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan juga kontrol diri (*self control*)